

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN KEPATUHAN REMAJA TERHADAP PROTOKOL  
KESEHATAN COVID-19 DI SMA GKPI PADANG BULAN  
MEDAN TAHUN 2022**



**GITA RUSBETI BARUS**

**P07520119069**

**PRODI D-III JURUSAN KEPERAWATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
TAHUN 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN KEPATUHAN REMAJA TERHADAP PROTOKOL  
KESEHATAN COVID-19 DI SMA GKPI PADANG BULAN  
MEDAN TAHUN 2022**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Program Studi  
Diploma III Keperawatan



**GITA RUSBETI BARUS**

**P07520119069**

**PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
TAHUN 2022**

## **SCIENTIFIC WRITING**

### **OVERVIEW OF ADOLESCENT COMPLIANCE WITH THE COVID-19 HEALTH PROTOCOL AT SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN IN 2022**



**GITA RUSBETI BARUS**

**P07520119069**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
DEPARTMENT OF NURSING 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : GAMBARAN KEPATUHAN REMAJA TERHADAP  
PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI SMA GKPI  
PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2022**

**NAMA : GITA RUSBETI BARUS**

**NIM : P07520119069**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Medan, Juni 2022

**Menyetujui**

**Pembimbing**



**(Suriani Ginting. S.Kep..Ns..M.Kep)**

**NIP.196810211994032005**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**(Johani Dewita Nasution. SKM.. M.Kes)**

**NIP. 196505121999032001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : GAMBARAN KEPATUHAN REMAJA TERHADAP  
PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI SMA GKPI  
PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2022**

**NAMA : GITA RUSBETI BARUS**

**NIM : P07520119069**

**Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diseminarkan pada Sidang Ujian Akhir  
Program Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan  
Tahun 2022**

**Penguji I**



**(Sri Siswati, SST, S.Pd M.Psi)**

**NIP. 196010201989032001**

**Penguji II**



**(Adelima C Simamora, S.Kep.Ns, M.Kes)**

**NIP. 195911191994032001**

**Ketua Penguji**



**(Suriani Br Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep)**

**NIP. 196810211994032005**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**(Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes)**

**NIP. 196505121999032001**

**PERNYATAAN**  
**GAMBARAN KEPATUHAN REMAJA TERHADAP PROTOKOL**  
**KESEHATAN COVID-19 DI SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN**  
**TAHUN 2022**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat Karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebut dalam Daftar Pustaka.

Medan, 2022

Penulis



A blue ink handwritten signature.

**Gita Rusbeti Barus**  
**P07520119069**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**JURUSAN KEPERAWATAN**  
**KARYA TULIS ILMIAH, Juni 2022**

**GITA RUSBETI BARUS**  
**P07520119069**

**GAMBARAN KEPATUHAN REMAJA TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN  
COVID-19 DI SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2022**  
**V BAB + 53 HALAMAN + 4 TABEL**

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Virus Corona pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 di Wuhan Cina , yang dapat menimbulkan gangguan pernafasan dan dengan gejala mirip seperti pneumonia antara lain; batuk, demam, letih, sesak nafas, dan tidak dapat mencium bau. Pada awal tahun 2020 , virus corona menjadi sorotan dunia. Kasus pertama di indonesia terjadi sekitar bulan Maret 2020, dalam waktu beberapa bulan , virus Corona sudah menyebar keseluruh dunia.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan remaja terhadap protokol Kesehatan Covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kuantitatif dengan desain pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mendapatkan mengenai gambaran kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan Covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI di SMA GKPI Padang Bulan Medan. Besar sampel 38 responden diambil dengan teknik purposive sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Diharapkan bagi pihak sekolah, untuk lebih meningkatkan dan memfasilitasi informasi dalam melakukan protokol kesehatan Covid-19 di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

**Kata Kunci :** Kepatuhan, Remaja , Protokol Kesehatan,Covid-19

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
DEPARTMENT OF NURSING  
SCIENTIFIC WRITING, 2022**

**OVERVIEW OF ADOLESCENT COMPLIANCE WITH THE COVID-19 HEALTH  
PROTOCOL AT SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN IN 2022  
V CHAPTER + 53 PAGES + 4 TABLES**

### **ABSTRACT**

**Background:** Corona virus was first identified at the end of 2019 in Wuhan, China, it can cause respiratory problems in humans accompanied by symptoms similar to pneumonia, including; cough, fever, fatigue, shortness of breath, and can't smell. The corona virus was in the world's spotlight In early 2020. The first case in Indonesia was confirmed around March 2020, and in just a few months the Corona virus had spread throughout the world. **Objective:** The purpose of this study was to obtain an overview of adolescent compliance with the Covid-19 Health protocol at SMA GKPI Padang Bulan Medan. **Methods:** This study is a quantitative descriptive study designed with a cross-sectional design and aims to obtain an overview of adolescent compliance with the Covid-19 health protocol at SMA GKPI Padang Bulan, Medan. The population of this study were all students in grades X and XI at SMA GKPI Padang Bulan Medan where 3b of them were taken as samples through purposive sampling technique. Research data were collected through questionnaires, analyzed and presented in a frequency distribution. It is hoped that schools improve and facilitate information on Covid-19 health protocols inside and outside the school environment to reduce the spread of Covid-19.

**Keywords:** Compliance, Adolescent, Health Protocol, Covid-19

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya yang telah memberikan hikmat dan pengetahuan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan proposal yang berjudul “**Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan**”.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada Ibu **Suriani Ginting, S.Kep.,Ns ., M.kep** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada peneliti sehingga proposal ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

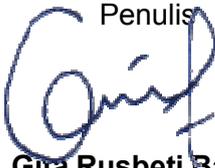
1. Ibu **Dra. Ida Nurhayati.,M.Kes**, selaku Direktur Poltekkes Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu **Johani Dewi Nasution, SKM,. M.Kes**, selaku Ketua Jurusan Poltekkes Kesehatan Kemenkes RI Medan.
3. Ibu **Afniwati. S.Kep., Ns., M.Kes**, selaku Ka.Prodi D-III Jurusan Keperawatan.
4. Ibu **Sri Siswati, SST., M.psi** dan ibu **Adelima C Simamora,S.Kep.,Ns., M.Kes** Selaku Penguji 1 dan 2
5. Seluruh dosen dan Staf Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua yang saya cintai Bapak **Maximilian Perlindungan Barus**, yang saya sayangi Mamak **Suyata Neka Julia Tarigan**, adik saya **Clara Arbika Barus**, yang telah memberikan kasih sayang, cinta, motivasi, dan selalu tak pernah berhenti mendoakan saya.
7. Teristimewa buat diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai tahap ini, terimakasih telah kuat dan berjuang sampai tahap ini.
8. Terkhusus juga kepada teman terdekat saya (**Rehan Delima Sembiring, Sylvia Sandika Putri Meliala, Theresia Butar-Butar, Angelina Ginting, Nova Sihombing, Esra Sihombing, Melita Sitompul**), buat teman sekos saya,cempaka A’K 34 ,Juga buat keluarga asuh saya di Asrama (**Anju Tindaon, Yuli Evelina, Eunike Priskila Barus, Gita Natasya Nainggolan** ) Yang

mendukung saya dan selalu memberi semangat kepada saya,  
Terimakasih Banyak.

9. Terimakasih buat teman-teman seperdopingan saya yang selalu membantu dan mendukung saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah saya.
10. Dan kepada seluruh teman angkatan XXXIII terima kasih atas kebersamaan yang telah dilalui bersama selama tiga tahun ini dan mendukung saya dalam mengerjakan Proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Proposal ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan Proposal ini. Harapan penulis, Proposal ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi keperawatan.

Medan, 2022

Penulis  
  
**Gita Rusbeti Barus**  
**P07520119069**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
<b><u>BAB I</u></b> PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b><u>BAB II</u></b> TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Remaja.....	5
1. Pengertian Remaja.....	5
2. Klasifikasi Remaja .....	5
3. Ciri-ciri Remaja .....	6
B. Kepatuhan .....	7
1. Pengertian Kepatuhan.....	7
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan .....	7
3. Cara Mengukur Kepatuhan.....	8
4. Cara – Cara Mengurangi Ketidakpatuhan .....	8
C. Protokol kesehatan.....	8
1. Menggunakan masker .....	9
2. Mencuci tangan .....	10
3. Menjaga jarak .....	10
4. Menjauhi kerumunan .....	11
D. COVID-19.....	11
1. Pengertian Covid-19.....	11
2. Pencegahan Penyakit COVID-19 .....	15
3. Cara Penularan Virus Covid-19 .....	16
4. Etiologi.....	17
5. Patologis.....	17
6. Tanda dan Gejala .....	18
7. Diagnosis.....	18

8. Penatalaksanaan.....	18
E. Kerangka Konsep.....	19
F. Definisi Operasional.....	20
BAB III .....	21
METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	23
E. Pengolahan Data dan Analisa Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
B. Hasil Penelitian .....	26
C. Pembahasan.....	27
1. Kepatuhan .....	28
2. Umur .....	29
3. Jenis kelamin.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
A. Kesimpulan .....	32
B. Saran .....	32
DAFTAR PUSTAKA	
KUESIONER PENELITIAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Kuesioner
- Lampiran 3 : Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 4 : Surat Balasan Studi Pendahuluan
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Surat EC ( Ethical Clereance)
- Lampiran 8 : Master Tabel
- Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup
- Lampiran 11 : lembar kegiatan konsul

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Covid-19 merupakan penyakit yang dapat menimbulkan komplikasi gangguan pernafasan, COVID-19 dapat menular ke berbagai usia di masyarakat termasuk pada remaja, menurut Satgas COVID-19 tanggal 19 juli 2020 ada sekitar 8,1% kasus positif COVID-19 di Indonesia yang terjadi pada anak dan remaja. Selain rentan terhadap paparan COVID-19 ,pandemi juga rentan memberikan tekanan emosional kepada anak-anak dan remaja seperti munculnya rasa cemas,jenuh,takut yang berlebihan dan kebosanan (Hamdani, 2020). Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peran penting dalam pencegahan penularan COVID-19 (Hamdani, 2020).

World Health Organization (WHO, 2020), mengatakan bahwa orang yang terinfeksi virus COVID-19 dapat disertai dengan tanpa gejala, penyebaran virus COVID-19 terjadi sangat cepat, bahkan telah menyebar hingga ke 200 negara. Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai wabah pandemik bagi seluruh dunia. Lembaga kesehatan dunia WHO meliris data jumlah kematian dunia yang disebabkan oleh COVID-19 mencapai 423.349 orang (WHO, 2020).

Berdasarkan data WHO terbaru tanggal 2 Februari 2022 kasus penyebaran covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 tercatat bahwa kasus penyebaran covid -19 masih me nyebar ke 213 Negara dan kini sudah menyebar ke 227 Negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi mencapai angka 380.321.6 15 kasus, dengan angka kematian mencapai 5.680.741 kasus, dan salah satu Negara yang telah terkena dampak dari penyebaran Covid-19 adalah Negara Indonesia (WHO,2022).

Di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus dan hingga data per tanggal 31 Maret 2020 telah menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian sehingga tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9 %. Data pada tanggal

13 Juni 2020 di Indonesia total kematian akibat COVID-19 mencapai 2.091 orang, sedangkan yang positif 37.420 orang dan sembuh 13.776 (Kementerian Kesehatan RI., 2020; Susilo et al., 2020). Berdasarkan data Kemenkes terbaru pada tanggal 30 Januari 2022 kasus terkonfirmasi mencapai angka 4.343.185 kasus, kasus sembuh mencapai angka 4.137.164, dan kasus meninggal tercatat 144.303.

Menurut Dinkes Sumatera Utara (2020) menyatakan bahwa Provinsi Sumatera Utara memiliki data penularan Covid-19 tanggal 19 Oktober 2020, terkonfirmasi 12.035 orang, pasien sembuh 9.723 orang, data penularan Covid-19 pertanggal 02 Februari 2022 kasus terkonfirmasi mencapai angka 106.749, meninggal 2.900 orang dan sembuh mencapai 103.262 orang, masyarakat juga diharapkan menjadi garda terdepan memutuskan mata rantai penularan Covid-19.

Masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker jika keluar rumah, tidak mencuci tangan pakai sabun atau cuci tangan menggunakan handsanitizer, masih banyak masyarakat yang bergerombol dan tidak menjaga jarak 1 meter satu sama lain. Masyarakat masih meremehkan dan acuh terhadap COVID-19 sehingga tidak mematuhi protokol kesehatan (Satgas, 2020). Satuan Tugas COVID-19 menilai masyarakat belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan dalam memutuskan mata rantai penularan wabah virus corona (COVID-19).

Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran akan tindakan pencegahan yang harus dilakukan sedini mungkin agar terhindar dari virus corona. Tindakan mencuci tangan, memakai masker, melepas masker dan membuang masker merupakan salah satu bentuk tindakan pencegahan penularan covid -19 (Wiranti et al., 2020). Selain meningkatkan protokol Kesehatan, pola hidup yang sehat dengan makan makanan bergizi dan olahraga secara teratur juga perlu ditingkatkan supaya daya tahan tubuh meningkat dan tercegah dari penularan covid-19 Kemenkes (2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syaputra dkk, 2021) tentang Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepoto, diketahui dari 58 responden yang patuh mencuci

tangan 28 responden (48,3%) dan tidak patuh mencuci tangan yaitu 30 responden (51,7%). Pada penerapan kepatuhan menggunakan masker 23 responden yang patuh memakai masker (39,7) dan yang tidak patuh yaitu 35 responden (60,3%) dan dari kepatuhan menjaga jarak 4 responden (6,9%) yang patuh dan 54 responden (93,1%) yang tidak patuh menjaga jarak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti Fadhillah Rizqah dkk,2021) tentang Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros, diketahui dari 30 responden yang patuh memakai masker terdapat 18 responden (13,0%) dan 12 responden (8,7%) yang tidak patuh dalam menggunakan masker.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irma Maya Puspita dkk,2021) tentang Gambaran Kecemasan dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Surabaya, diketahui dari 95 responden terdapat 82 responden (86,3%) yang patuh memakai masker. Pada penelitian ini, sebanyak 48 responden (50,5%) selalu menjaga jarak minimal 1 meter, dan 56 responden (61,1%) menyatakan selalu mencuci tangan menggunakan sabun/menggunakan handsanitizer setelah menyentuh benda di luar rumah.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2022 di SMA GKPI Padang Bulan Medan, ditemukan populasi sebanyak 90 responden, setelah dilakukan wawancara dari 10 siswa, hanya 2 orang siswa yang mematuhi protokol kesehatan Covid-19 di lingkungan sekolah sedangkan 8 orang siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19 di sekolah.

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan dari latar belakang tersebut bahwa kepatuhan remaja dalam melaksanakan protocol Kesehatan Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pencegahan/penularan penyakit Covid-19, terutama pada wilayah SMA GKPI Padang Bulan Medan. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan", dan peneliti berharap remaja di SMA GKPI Padang Bulan Medan semakin patuh dalam melaksanakan protocol Kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana gambaran kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan

### 2. Tujuan Khusus

2.1 Untuk mengetahui tingkat Kepatuhan Remaja terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 berdasarkan umur di SMA GKPI Padang Bulan Medan

2.2 Untuk mengetahui tingkat Kepatuhan Remaja terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 berdasarkan jenis kelamin di SMA GKPI Padang Bulan Medan

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Responden

Sebagai acuan terhadap remaja mengenai gambaran kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan Covid-19.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan masukan bagi pembaca di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan tentang “Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19”

### 3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan covid-19 serta pengalaman pertama bagi peneliti .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Remaja**

##### **1. Pengertian Remaja**

Remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja terhadap jenis kelamin lain, terjadi mimpi basah yang mana saat itu anak remaja mulai merasakan orgasme (Willis,1994).

##### **2. Klasifikasi Remaja**

Masa remaja dapat dikelompokkan menjadi:

###### **a. Masa Praremaja (Remaja awal)**

Di katakan remaja awal adalah 12-15 tahun. Masa ini berlangsung hanya dalam waktu singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga sering kali di sebut dengan gejala nya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya.

###### **b. Masa Remaja (Remaja Madya)**

Dikatakan remaja madya adalah 16-18 tahun. Pada masa ini mulai tumbuh dalam arti remaja dorongan untuk hidup kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami, dan menolongnya, teman yang turut merasakan suka dukanya. Pada masa ini, sebagai masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang dapat bernilai, pantas dijunjung dan di puja-puja sehingga masa ini masa merindu dan ini merupakan gejala remaja.

###### **c. Masa Remaja Akhir**

Di katakan remaja akhir adalah 19-22 tahun, Masa ini merupakan masa Menemukan pendirian hidup dan selanjutnya masuk kedalam masa dewasa (Yusuf,2007).

### **3. Ciri-ciri Remaja**

Ciri remaja pada anak wanita biasanya ditandai dengan tubuh mengalami perubahan dari waktu ke waktu sejak lahir. Perubahan yang cukup menyolok terjadi ketika remaja baik perempuan dan laki-laki memasuki usia antara 9 sampai 15 tahun, pada saat itu mereka tidak hanya tubuh menjadi lebih tinggi dan lebih besar saja, tetapi terjadi juga perubahan-perubahan di dalam tubuh yang memungkinkan untuk bereproduksi atau berketurunan. Perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau sering dikenal dengan istilah masa pubertas ditandai dengan datangnya menstruasi (pada perempuan) atau mimpi basah (pada laki-laki).

Datangnya menstruasi dan mimpi basah pertama tidak sama pada setiap orang. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut, salah satunya adalah karena gizi. Saat ini ada seorang anak perempuan yang mendapatkan menstruasi pertama (menarche) di usia 8-9 tahun. Namun pada umumnya adalah sekitar 12 tahun. Pada remaja juga terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi. Pada masa ini remaja akan mulai tertarik pada lawan jenis. Remaja perempuan akan berusaha untuk kelihatan aktif dan remaja laki-laki ingin terlihat sifat kelaki-lakiannya.

Beberapa perubahan mental lainnya juga terjadi adalah berkurangnya kepercayaan diri (malu, sedih, khawatir dan bingung). Remaja juga merasa canggung terhadap lawan jenis. Remaja akan lebih senang pergi bersama-sama dengan temannya dari pada tinggal di rumah dan cenderung tidak menurut pada orang tua, cari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Hal ini akan membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh temannya. Remaja perempuan, sebelum menstruasi akan menjadi sangat sensitif, emosional, dan khawatir tanpa alasan yang jelas.

### **4. Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas-tugas perkembangan remaja menurut Monks (2004) antara lain:

a. Perkembangan Fisik/ Biologis

Pada saat seorang anak memasuki masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi pertama pada remaja putri ataupun perubahan suara pada remaja putra, secara biologis dia mengalami perubahan yang sangat besar. Pubertas menjadikan seorang anak tiba-tiba memiliki kemampuan untuk bereproduksi.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif remaja merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya.

c. Perkembangan Moral

Kemampuan berpikir dalam dimensi moral (*moral reasoning*) pada remaja mulai berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka yakini dengan kenyataan yang ada di sekitarnya. Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan kenyataan yang baru. Perubahan inilah yang seringkali mendasari sikap pemberontakan remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat.

d. Perkembangan Psikologis

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Hasil penelitian menemukan bahwa remaja rata-rata memerlukan hanya 45 menit untuk berubah mood sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan mood (*swing*) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah.

e. Perkembangan Sosial

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan serta nilai-nilai yang baru dalam seleksi pemimpin.

## 5. Karakteristik Perkembangan Sifat Remaja

Menurut Ali (2011), karakteristik perkembangan sifat remaja yaitu:

a. Kegelisahan

Sesuai dengan masa perkembangannya, remaja mempunyai banyak angan-angan, dan keinginan yang ingin diwujudkan di masa depan. Hal ini menyebabkan remaja mempunyai angan-angan yang sangat tinggi, namun kemampuan yang dimiliki remaja belum memadai sehingga remaja diliputi oleh perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Pada umumnya, remaja sering mengalami kebingungan karena sering mengalami pertentangan antara diri sendiri dan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi ini akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja tersebut.

c. Mengkhayal

Keinginan dan angan-angan remaja tidak tersalurkan, akibatnya remaja akan mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalan mereka melalui dunia fantasi. Tidak semua khayalan remaja bersifat negatif. Terkadang khayalan remaja bisa bersifat positif, misalnya menimbulkan ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d. Aktivitas Berkelompok

Adanya bermacam-macam larangan dari orangtua akan mengakibatkan kekecewaan pada remaja bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi dengan berkumpul bersama teman sebaya. Mereka akan melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat mereka atasi bersama.

e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajahi segala sesuatu, dan ingin mencoba semua hal yang belum pernah dialami sebelumnya.

## **B. Kepatuhan**

### **1. Pengertian Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah, aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan (Fandinata & Ernawati, 2020). Menurut Purwati & Amin (2016), kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa apa yang diminta oleh orang lain. Sedangkan ketidak patuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana dkk,2016).

### **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan**

Menurut Afriant & Rahmiati (2021), faktor yang mempengaruhi kepatuhan, yaitu adalah :

#### **a. Usia**

Menurut Afriant & Rahmiati (2021), yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia pasien maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga pasien lansia menjadi tidak patuh.

#### **b. Jenis Kelamin**

Menurut Wiranti, dkk, (2020), perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang, merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang di sekitarnya, serta lembut. Sementara laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, senang berpetualang, kasar, suka keleluasaan dan lebih berani mengambil risiko. Dalam konteks ini risiko yang ada salah satunya yaitu risiko tertular Covid-19. Sehingga adanya perbedaan sifat ini dapat menyebabkan perempuan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan.

### **3. Cara Mengukur Kepatuhan**

Cara mengukur kepatuhan dapat menggunakan kuesioner, Menurut Yayasan Spiritia, 2006 patuh apabila nilai responden 75%-100%, tidak patuh bila nilai responden <75%.

### **4. Cara – Cara Mengurangi Ketidapatuhan**

Menurut Dinicola dan Dimatteo (dalam Neil, 2000) ada berbagai cara untuk mengatasi ketidapatuhan pasien antara lain:

- a. Mengembangkan tujuan dari kepatuhan itu sendiri, banyak dari pasien yang tidak patuh yang memiliki tujuan untuk mematuhi nasihat-nasihat pada awalnya. Pemicu ketidapatuhan dikarenakan jangka waktu yang cukup lama serta paksaan dari tenaga kesehatan yang menghasilkan efek negatif pada penderita sehingga awal mula pasien mempunyai sikap patuh bisa berubah menjadi tidak patuh.
- b. Perilaku sehat, hal ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, sehingga perlu dikembangkan suatu strategi yang bukan hanya untuk mengubah perilaku, tetapi juga mempertahankan perubahan tersebut. Kontrol diri, evaluasi diri dan penghargaan terhadap diri sendiri harus dilakukan dengan kesadaran diri. Modifikasi perilaku harus dilakukan antara pasien dengan pemberi pelayanan kesehatan agar terciptanya perilaku sehat.
- c. Dukungan sosial, dukungan sosial dari anggota keluarga dan sahabat merupakan tenaga kesehatan harus mampu mempertinggi dukungan sosial. Selain itu keluarga juga dilibatkan dalam memberikan dukungan kepada pasien, karena hal tersebut juga akan meningkatkan kepatuhan, Smet (1994) menjelaskan bahwa dukungan tersebut bisa diberikan dengan bentuk perhatian dan memberikan nasehatnya yang bermanfaat bagi kesehatannya.

### **C. Protokol kesehatan**

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-

19. Angka kasus COVID-19 hingga saat ini terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Indonesia. Masyarakat pun terus diimbau untuk tetap berada di dalam rumah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Namun, pada kondisi tertentu kita tetap harus keluar rumah untuk melakukan aktivitas tertentu. Agar tetap aman saat harus pergi keluar rumah, Kementerian Kesehatan membuat sebuah protokol kesehatan sebagai solusinya. Bagian-bagian protokol kesehatan :

### **1. Menggunakan masker**

Masker adalah salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari pathogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Basri, 2016). Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk Covid-19 (WHO, 2020).

Penggunaan masker memang terbukti efektif mampu menekan penyebaran Covid-19 bila diimbangi juga dengan melaksanakan protokol kesehatan lainnya seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta jaga jarak dengan orang lain (Yulianto, 2020). Menurut Yulianto (2020), penggunaan masker wajib digunakan oleh tenaga kesehatan, orang yang sedang sakit, orang yang merawat orang sakit, serta orang sehat yang hendak bepergian untuk kepentingan penting dan mendesak. Berikut panduan cara menggunakan masker yang tepat, yaitu :

1. Sebelum memasang masker, cuci tangan terlebih dulu dan menggunakan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik. Bila tidak tersedia air mengalir, gunakan cairan pembersih tangan (dengan kandungan alkohol minimal 60%).
2. Pasang masker hingga menutupi hidung, mulut, sampai dagu. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
3. Jangan membuka dan menutup masker berulang-ulang saat sedang digunakan. Jangan menyentuh masker, bila tersentuh, cuci tangan dengan memakai sabun dan air mengalir selama 20 detik atau bila

tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (dengan kandungan alkohol minimal 60%).

4. Ganti masker yang sudah basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan sekali. Masker kain dapat digunakan berulang kali setelah dicuci dengan air bersih dan detergen.
5. Cara membuka masker adalah dengan melepaskan dari belakang. Jangan menyentuh bagian depan masker. Buang segera masker sekali pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik.

## **2. Mencuci tangan**

Virus corona menular melalui droplet, yaitu cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara. Droplet ukurannya yang kecil dan ringan dapat menyebar diperkirakan sejauh 1 hingga 2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. Droplet yang berisi virus ini jatuh diatas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebarkan infeksi.

Tangan apabila tanpa sengaja menyentuh fomite, virus akan menempel, kemudian ketika tangan yang sudah terkontaminasi menyentuh wajah, virus akan lebih mudah masuk ke tubuh kita melalui mukosa mulut, hidung, ataupun mata (Ais, 2020). Mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu (Anies, 2020).

## **3. Menjaga jarak**

Menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat menghirup tetesan air dan hidung atau mulut orang yang mungkin terinfeksi Covid-19 ketika seseorang itu bersin atau batuk (Santika, 2020). Cara ini memang bukanlah satu-satunya dan yang paling efektif, namun perlu dilakukan untuk menghambat pertumbuhan virus corona yang sangat pesat sampai ditemukannya vaksin (Delfirman, dkk, 2020).

#### **4. Menjauhi kerumunan**

Kita semua diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering kita bertemu dengan orang lain, kemungkinan terinfeksi virus corona bisa semakin tinggi (Anastasia, 2021). Hindari berkumpul dengan teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama (Kandari & Ohorella, 2020).

### **D. COVID-19**

#### **1. Pengertian Covid-19**

*Corona virus* pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 di Wuhan Cina , yang dapat menimbulkan gangguan pernafasan dan dengan gejala mirip seperti pneumonia antara lain; batuk, demam, letih, sesak nafas, dan tidak dapat mencium bau. Pada awal tahun 2020 , virus corona menjadi sorotan dunia. Kasus pertama di Indonesia terjadi sekitar bulan Maret 2020, dalam waktu beberapa bulan , virus Corona sudah menyebar keseluruh dunia.

Fenomena munculnya wabah Covid-19 masih terjadi sampai saat ini dan belum dapat diprediksi kapan berakhir. Fenomena yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia adalah munculnya Covid-19 varian Omikron. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, terdapat dua jenis Coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (MERS-CoV) (Kemenkes RI, 2020).

Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) yang tertera pada International Classification Of Diseases (ICD). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut,

gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Virus corona atau Novel Coronavirus disingkat 2019 nCoV, pertama kali diidentifikasi di tengah merebaknya kasus penyakit infeksi paru atau pneumonia di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia (pandemi) atau global outbreak oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. Istilah virus corona jenis baru atau novel coronavirus dimulai dari Wuhan, Cina. Nama novel diberi karena dampak virus ini penting dan bisa berbahaya bagi manusia (Tandaras, 2020).

Coronavirus merupakan penyakit yang tingkat penularannya cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan kesehatan masyarakat yang dilakukan secara komprehensif. Perlindungan kesehatan masyarakat bertujuan mencegah terjadinya penularan dalam skala luas yang dapat menimbulkan beban besar terhadap fasilitas kesehatan.

Tingkat penularan Covid-19 di masyarakat dipengaruhi oleh adanya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang, untuk itu perlindungan kesehatan masyarakat harus dilakukan oleh semua unsur yang ada di masyarakat baik pemerintah, dunia usaha, aparat penegak hukum serta komponen masyarakat lainnya.

- a. Adapun perlindungan kesehatan masyarakat dilakukan melalui :
  1. Upaya pencegahan (prevent) Kegiatan promosi kesehatan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman

bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media mainstream.

2. Kegiatan perlindungan (protect) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19 seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.

Upaya penemuan kasus (detect)

- a) Deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 dapat dilakukan semua unsur dan kelompok masyarakat melalui koordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas kesehatan.
  - b) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) terhadap semua orang yang berada di lokasi kegiatan tertentu seperti tempat kerja, tempat dan fasilitas umum atau kegiatan lainnya.
- b. Unsur penanganan secara cepat dan efektif (respond) Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas kesehatan untuk melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan laboratorium serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Penanganan kesehatan masyarakat terkait respond adanya kasus Covid-19 meliputi:
1. Pembatasan fisik dan pembatasan sosial Pembatasan fisik harus diterapkan oleh setiap individu. Pembatasan fisik merupakan kegiatan jaga jarak fisik (physical distancing) antar individu yang dilakukan dengan cara:

- a. Dilarang berdekatan atau kontak fisik dengan orang mengatur jaga jarak minimal 1 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman.
- b. Hindari penggunaan transportasi publik (seperti kereta, bus, dan angkot) yang tidak perlu, sebisa mungkin hindari jam sibuk ketika berpergian.
- c. Bekerja dari rumah (work from home), jika memungkinkan dan kantor memberlakukan ini
- d. Dilarang berkumpul massal di kerumunan dan fasilitas umum
- e. Hindari bepergian ke luar kota/luar negeri termasuk ke tempat-tempat wisata
- f. Hindari berkumpul teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi/mengunjungi orang sakit/melahirkan tatap muka dan menunda kegiatan bersama. Hubungi mereka dengan telepon, internet, dan media sosial
- g. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter atau fasilitas lainnya
- h. Untuk sementara waktu, anak sebaiknya bermain bersama keluarganya sendiri di rumah
- i. Untuk sementara waktu, anak sebaiknya bermain bersama keluarganya sendiri di rumah
- j. Untuk sementara waktu, dapat melaksanakan ibadah di rumah
- k. Jika terpaksa keluar harus menggunakan masker
- l. Membersihkan/disinfeksi rumah, tempat usaha, tempat kerja, tempat ibadah, kendaraan dan tempat tempat umum secara berkala
- m. Dalam adaptasi kebiasaan baru, maka membatasi jumlah pengunjung dan waktu kunjungan, cek suhu pengunjung, menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pengecekan masker dan desinfeksi secara berkala untuk mall dan tempat tempat umum lainnya
- n. Memakai pelindung wajah dan masker kepada para petugas/pedagang yang berinteraksi dengan banyak orang. Semua orang harus mengikuti ketentuan ini. Kami

menghimbau untuk mengikuti petunjuk ini dengan ketat dan membatasi tatap muka dengan teman dan keluarga, khususnya jika anda:

- 1) Berusia 60 tahun keatas
- 2) Memiliki penyakit komorbid (penyakit penyerta) seperti diabetes melitus, hipertensi, kanker, asma dan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dan lain- lain
- 3) Ibu hamil

## **2. Pencegahan Penyakit COVID-19**

Menurut Dirjen P2P Kemenkes RI (2020), Pencegahan penyakit Covid-19 dapat dilakukan melalui isolasi dan melakukan protrksi dasar melindungi diri dari orang lain dengan cara sering mencuci tangan, dengan air mengalir dan sabun atau sanitaizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat.
2. Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
3. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
4. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
5. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.

6. Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
7. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
8. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
9. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.

### **3. Cara Penularan Virus Covid-19**

Virus ini diduga menyebar terutama dari orang ke orang melalui droplet (percikan cairan tubuh) dari saluran pernafasan yang terpercik ketika seseorang yang sudah terinfeksi batuk atau bersin. Droplet tersebut dapat mendarat di mulut atau hidung orang yang berada di dekatnya atau mungkin terhirup ke dalam paru-paru. Ada juga kemungkinan bahwa seseorang dapat terkena Covid-19 dengan menyentuh permukaan atau barang di mana ada virus menempel, dan kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mungkin mata.

Semua orang pada umumnya rentan terhadap SARS CoV-2. Namun, orang lanjut usia dan mereka yang memiliki riwayat penyakit lain sebelumnya (misalnya darah tinggi, diabetes, kelainan liver, dan penyakit pernafasan) diperkirakan beresiko lebih tinggi untuk terkena gejala berat (Wenhong, 2020). Beberapa upaya pencegahan penularan Covid-19 Menurut (Jaka, et al, 2020) Sebagai berikut:

1. Menjaga kebersihan tangan, dengan rajin mencuci tangan, akan menurunkan resiko penularan virus atau kuman apapun. Cuci tangan dengan sebuah sabun dengan air mengalir sama efektifnya dengan menggunakan handrub lebih praktis.
2. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, Covid-19 dapat masuk kontak dengan virus untuk masuk ke tubuh.

3. Memakai alat pelindung diri (APD), pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi, dan bahan infeksius. Jenis APD terdiri dari masker, tangan, pelindung mata, pelindung wajah, penutup kepala, gaun pelindung ataupun apron, dan sepatu penutup (boots). Tujuan APD adalah melindungi tubuh kita dan membran mukosa dari resiko paparan pemakaian media infeksius, seperti secret, droplet, dan cairan tubuh antara sesama manusia. Berdasarkan anjuran WHO penggunaan masker dibatasi untuk beberapa kondisi berikut:
  - a. Untuk orang sehat yang sedang merawat atau kontak erat dengan orang sakit yang mempunyai kemungkinan menularkan kuman melalui batuk atau kita berada di suatu tempat yang ramai dan padat serta tidak tahu ada orang yang sakit di sekitar kita.
  - b. Orang yang menunjukkan gejala penyakit berupa batuk ataupun bersin.
  - c. Tenaga medis
4. Masker untuk melindungi penularan Covid-19, jenis masker yang digunakan adalah masker bedah dan masker respirator atau N95.

#### **4. Etiologi**

Covid-19 sekarang dinamakan sindrom pernapasan akut yang parah-virus korona-2 (SARS-CoV-2) sementara penyakit yang terkait dengan virus itu dinamakan Covid-19. Virus yang menyebabkan Covid-19 dan virus yang menyebabkan sindrom pernapasan akut yang parah berbeda satu sama lain. Sumber Infeksi dari virus ini orang yang terkena Covid-19 dari orang yang mengidap virus, termasuk dari mereka yang tidak memiliki gejala atau gejalanya ringan (Wenhong, 2020).

#### **5. Patologis**

Cara penularan Covid-19 ini di duga menyebar melalui droplet (percikan cairan tubuh) dari saluran pernafasan yang terpercik ketika seseorang yang sudah terinfeksi batuk dan bersin. Droplet tersebut dapat mendarat di mulut atau hidung orang yang berada di dekatnya atau mungkin terhirup ke paru-paru. Ada juga kemungkinan bahwa seseorang

dapat terkena Covid-19 dengan menyentuh permukaan atau barang di mana virus menempel, dan kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mungkin matanya (Wenhong, 2020).

## **6. Tanda dan Gejala**

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Sebagai pasien mungkin menderita sakit dan nyeri di bagian tubuh, hidung tersumbat, pilek, atau diare. Sebagian lainnya mengalami gejala ringan seperti demam ringan, dan lain-lain. Sekitar 1 dari 6 orang yang terkena Covid-19 menjadi sakit parah dan mengalami kesulitan bernafas setelah terinfeksi selama seminggu. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Sebagian pasien mungkin menderita sakit dan nyeri di bagian tubuh, hidung tersumbat, pilek atau diare. Sebagian lainnya hanya mengalami gejala ringan seperti demam ringan dan lain-lain. Sekitar 1 dari 6 orang yang terkena Covid-19 menjadi sakit parah dan mengalami kesulitan bernafas selama terinfeksi satu minggu (Whenhong, 2020).

## **7. Diagnosis**

Masa inkubasi Covid-19 (yaitu waktu antara sejak terpapar virus sampai timbulnya gejala) saat ini diperkirakan antara 1-14 hari, dan sebagian besar antara 3-7 hari. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Sebagian pasien mungkin menderita sakit dan nyeri di bagian tubuh, hidung tersumbat, pilek atau diare. Sebagian lainnya hanya mengalami gejala ringan seperti demam ringan dan lain-lain. Sekitar 1 dari 6 orang yang terkena Covid-19 menjadi sakit parah dan mengalami kesulitan bernafas selama terinfeksi satu minggu (Whenhong, 2020).

## **8. Penatalaksanaan**

Vaksin dan obat spesifik yang mungkin diberikan untuk perawatan Covid-19 masih dalam penelitian. Sampai saat ini, belum ada vaksin dan obat anti virus untuk mencegah atau setidaknya untuk merawat Covid-19. Tetapi, mereka yang sudah terjangkit harus mendapatkan perawatan untuk meredakan gejala. Orang sakitnya parah harus dirawat inap di

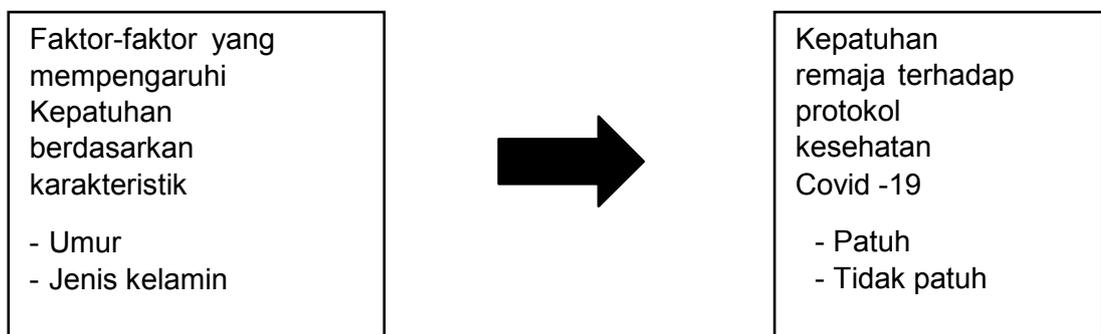
rumah sakit. Sebagian besar pasien pulih berkat perawatan yang mendukung.

### E. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep berjudul Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 :

Variabel Idenpenden

Variabel Dependen



a. Variabel independen ( bebas)

Variabel independen dari penelitian ini adalah suatu sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen dan bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, umur, jenis kelamin.

b. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan Covid-19, patuh, tidak patuh.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemahaman semua variabel yang digunakan dalam penyelidikan (Nursalam, 2017). Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

	Variabel	Definisi operassional	Alat ukur	Skala Pengukuran	Hasil ukur
Variebel Independen	Usia	Waktu kehidupan sejak dilahirkan kedunia sampai sekarang	Kuesioner	Ordinal	- Praremaja (remaja awal) 12-15 tahun - Remaja (remaja madya) 16-18 tahun - Remaja akhir 19-22 tahun
	Jenis Kelamin	Perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan	Kuesioner	Nominal	-laki-laki -Perempuan
Veriabel Dependen	Covid-19	Tingkat kepatuhan remaja dalam mengikuti peraturan yang dianjurkan oleh Kemenkes terkait protokol pencegahan Covid-19	Kuesioner	Nominal	- Patuh jika melakukan protokol kesehatan Covid-19 - Tidak patuh jika tidak melakukan protokol kesehatan Covid-19

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan tingkat kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan. Dengan desain penelitian adalah cross-sectional yaitu merupakan suatu penelitian dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada satu waktu. Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pada waktu yang sama (Notoatmojo, 2012).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA GKPI Padang Bulan Medan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari- Maret 2022.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi untuk responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi remaja kelas X dan XI di SMA GKPI Padang Bulan Medan yang berjumlah 223 siswa tahun 2022.

##### 2. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2012), sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi remaja di SMA GKPI Padang Bulan Medan. Kriteria yang harus dilakukan saat pengumpulan sampel:

Kelas	Jumlah	Penghitungan Sampel	Sampel
X MIA	33	$\frac{33}{223} \times 38 =$	6
X IIS 1	37	$\frac{37}{223} \times 38 =$	6
X IIS 2	38	$\frac{38}{223} \times 38 =$	6
XI MIA	44	$\frac{44}{223} \times 38 =$	8
XI IIS 1	37	$\frac{37}{223} \times 38 =$	6
XI IIS 2	34	$\frac{34}{223} \times 38 =$	6
Jumlah	223	38	38

Tabel Perhitungan sampel

Keterangan:  $\frac{\text{Banyak jumlah murid dalam setiap kelas}}{\text{Jumlah populasi seluruhnya}} \times \text{sampel}$

a. Kriteria Inklusi

1. Siswa-siswi kelas X dan XI yang bersekolah di SMA GKP Padang Bulan Medan
2. Hadir pada saat penelitian
3. Bersedia menjadi responden dan bisa berbahasa Indonesia

b. Kriteria Eksklusi

1. Tidak hadir pada saat penelitian
2. Tidak bersedia menjadi responden

Berdasarkan hal tersebut, maka besar sampel pada penelitian ini yaitu diambil sebesar 15% dari besaran jumlah populasi atau  $5/100 = 0,0225$ .

Cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus tipe deskriptif, dengan cara:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{223}{1 + (223 \times 15\%)^2}$$

$$n = \frac{223}{1 + (223 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{223}{(1 + 5,0175)}$$

$$n = \frac{223}{6,0175}$$

$$n = 38$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat Keperagaan yang diinginkan

Jadi jumlah sampel diatas, maka didapat besar sampel adalah sebanyak 38 sampel. Teknik pengambilan sampel yang di ambil peneliti dengan menggunakan Purposive sampling, puposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, Arikunto(2006)

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh saat penelitian dengan cara membagikan lembaran kuesioner kepada setiap siswa remaja kelas X dan XI di SMA GKPI Padang Bulan Medan.

##### **2. Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perkenalan diri terlebih dahulu dan melakukan pendekatan terhadap responden dan institui, kemudian menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan kuesioner kepada siswa remaja di SMA GKPI Padang Bulan Medan. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dari penelitian tersebut. Jika bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani surat persetujuan, selanjutnya responden akan diberi

penjelasan tentang cara pengisian kuesioner. Bila ada hal yang kurang jelas responden dipersilahkan untuk bertanya kepada peneliti. Kuesioner yang di gunakan adalah kuesioner yang di peroleh dari jurnal yang di tulis oleh Ester dan Fransisca, yang berjudul Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Pencegahan Covid-19 Di Kota Sibolga.

## **E. Pengolahan Data dan Analisa Data**

### **1. Pengolahan Data**

#### **a. Editing**

Dilakukan pengecekan pada data yang telah terkumpul. Jika terdapat kesalahan atau kekeliruan atau kekurangan data pengumpulan data akan diperbaiki oleh peneliti.

#### **b. Coding**

Coding adalah pemberian / pembuatan kode atau tanda kepada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dimasukkan kedalam tabel

#### **c. Entri Data**

Data yang sudah diedit akan dimasukkan dalam computer untuk diolah.

#### **d. Tabulating**

Tabulating adalah untuk mempermudah analisa data, pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data berbentuk table distribusi frekuensi

### **2. Analisa Data**

Pada penelitian ini data yang diolah selanjutnya dianalisi untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan Covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) GKPI Padang Bulan Medan terletak di Jl.Letjen, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20155 Jamin Ginting Kompleks Pamen. SMA GKPI Padang Bulan berdiri sejak Tahun 1974. SMA GKPI Padang Bulan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara.

Dalam kegiatannya, SMA GKPI Padang Bulan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA GKPI Padang Bulan Medan memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana seperti: Laboratorium, Ruang Seni Budaya, Ruang Komputer, Lapangan Serbaguna, Perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Ekstra kurikuler, (Les matematika, Les Fisika, Les sains), dan memiliki kantin sehat, Kantor Guru, Ruangan Bimbingan/Konseling, Ruang Kelas yang dipakai untuk proses belajar mengajar, adapun ruangan untuk siswa terdiri dari 10 kelas, yang terdiri dari 2 jurusan yaitu MIA dan IIS.

SMA GKPI Padang Bulan memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018. SMA GKPI Padang Bulan Medan memiliki fasilitas berupa listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar, sumber listrik yang digunakan dari PLN. SMA GKPI Padang Bulan menyediakan akses internet yang dapat membantu dan mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Jam pembelajaran di SMA GKPI Padang Bulan dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran selama 6 hari.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid -19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022

Kepatuhan	F	%
Patuh	13	34,2
Tidak Patuh	25	65,8
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 sebanyak 13 responden (34,2) dan minoritas responden yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 sebanyak 25 responden (65,8%).

### 2. Umur

Tabel 2.2

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Berdasarkan Umur Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022

Umur	F	%
15 tahun	2	5,3 %
16 tahun	22	57,9%
17 tahun	8	21,1%
18 tahun	6	15,8%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 2.2 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang berumur 16 tahun sebanyak 22 responden (57,9%)

minoritas responden yang berumur 15 tahun sebanyak 2 responden (5,3%).

### 3. Jenis Kelamin

Tabel 3.3

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin DiSMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	20	52,6%
Perempuan	18	47,4%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 3.3 di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki 20 responden (52,6%) dan berjenis kelamin perempuan 18 responden (47,4%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid -19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022

Karakteristik	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%
Umur						
15 Tahun	1	2,6%	1	2,6%	2	5,3%
16 Tahun	6	15,8%	16	42,1%	22	57,9%
17 Tahun	3	7,9%	5	13,2%	8	21,1%
18 Tahun	3	7,9%	3	7,9%	6	15,8%
Total	13	34,2%	25	65,8%	38	100%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	5	13,2%	15	39,5%	20	52,6%
Perempuan	8	21,1%	10	26,3%	18	47,4%
Total	13	34,2%	25	65,%	38	100%

## **C. Pembahasan**

Pada akhir tahun Desember 2019 Covid-19 untuk pertama kalinya muncul di kota Wuhan. Wabah tersebut kemudian segera meluas ke sejumlah negara di dunia, termasuk Indonesia. Untuk mengurangi dan mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia telah mewajibkan warganya untuk mengikuti protokol kesehatan kepada masyarakat guna membatasi risiko penyebaran virus Covid-19.

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19. Seperti tetap berada dirumah, memakai masker, sering membasil tangan dengan sabun dan juga air yang mengalir, menjaga jarak fisik dengan orang, tidak memegang wajah, mata, hidung, dan juga mulut, serta meningkatkan imunitas tubuh dengan memberlakukan perilaku pola hidup yang sehat seperti makan makanan yang mengandung gizi.

### **1. Kepatuhan**

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan bahwa dari 38 responden yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 berjumlah 13 reponden (34,2%) sedangkan sebanyak 25 responden (65,8%) tidak patuh dalam melakukan protokol kesehatan Covid-19. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmi Yuliza,dkk 2021, menunjukkan bahwa kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan Covid-19 sebanyak 47 responden (54,7%), dan sebanyak 39 responden (45,3%) kurang patuh (Rahmi Yuliza,dkk 2021).

Kepatuhan adalah sikap atau perilaku seseorang yang muncul sebagai akibat dari suatu tindakan yang dilakukan dengan melanggar suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh individu tersebut (Putra Mirzaya, 2021). Motivasi, derajat perubahan gaya, tanggapan akan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari terjadinya perubahan, dan derajat kepuasan serta kualitas layanan kesehatan yang didapatkan merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan dari masyarakat terhadap protokol pencegahan Covid-19 tidak baik (Almi, 2020).

Sedangkan ketidak patuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, disebabkan karena pemahaman, kesadaran ,kurang motivasi, dan adanya berita-berita hoax yang beredar di

dunia maya yang memicu remaja tidak percaya dan tidak peduli akan bahayanya penyakit Covid- 19 sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan Covid-19 (Prihantana dkk,2016).

HBM menjelaskan kenapa seseorang tidak patuh terhadap protokol kesehatan pandemi COVID-19. Di satu sisi, mereka kurang memiliki pemahaman seberapa rentan mereka tertular COVID-19, seberapa parah penyakit ini, apa manfaat melakukan pencegahan, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak.

Menurut asumsi peneliti bahwa kepatuhan remaja di SMA GKPI Padang Bulan Medan dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 kurang, karena masih banyak remaja yang tidak terbiasa memakai masker, menghindari kerumunan, mencuci tangan menggunakan air mengalir dan masih ada remaja yang kurang memahami pentingnya untuk melakukan protokol kesehatan Covid-19, dan menganggap hal yang baru dikenal dan tidak penting untuk dilakukan.

Remaja tidak peduli dengan adanya covid-19, bahaya dari penyakit tersebut dan sebagian responden dalam mengisi kuesioner sangat terlihat sepele. Keadaan ini menjelaskan bahwa masih ada remaja yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19. Sebagian dari mereka yang patuh karena sudah memahami pentingnya untuk melakukan protokol kesehatan dan bahaya dari akibat tidak melakukan protokol kesehatan Covid-19.

## **2. Umur**

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan bahwa dari 38 responden remaja yang berumur 16 tahun sebanyak 6 responden (15,8%) yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 sedangkan sebanyak 1 responden (2,6%) yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 yang berusia 15 tahun.

Masa remaja merupakan masa ingin mengetahui banyak hal baru, rata-rata usia remaja SMA di Indonesia adalah sekitar 15-18 tahun. Berdasarkan ketentuan dan syarat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) tahun 2015/2016 bahwa usia maksimal masuk SMA ialah 21 tahun, Hurclock 1996.

Covid-19 dapat menular ke berbagai usia termasuk pada remaja juga, remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peranan penting

dalam pencegahan penularan Covid-19. Pada umumnya, Covid-19 lebih mudah menyerang usia lanjut karena seiring dengan bertambahnya usia gangguan autoimun yang melemah dari pada yang lebih muda.(Hamdani,2020).

Dalam hal ini menurut asumsi peneliti bahwa tingginya umur remaja tidak dapat berhubungan dengan kepatuhan karena, usia responden telah mencapai remaja dan menunjukkan bahwa responden telah mengalami beragam pengalaman dalam proses kehidupannya, dan mereka juga sudah dapat mengerti tentang pentingnya melakukan protokol kesehatan Covid-19 .

### **3. Jenis kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (52,6%) dan 18 responden (47,4%) yang berjenis kelamin perempuan. sebagian besar kepatuhan remaja dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (21,1%) dan minoritas remaja yang melakukan protokol kesehatan Covid-19 berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5 responden (13,2%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syaputra Artama dkk 2021 Kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 banyak dilakukan pada remaja berjenis kelamin perempuan. Perempuan dianggap lebih patuh dalam mengaplikasikan gaya hidup sehat dibandingkan laki-laki karena perempuan mempunyai mekanisme koping yang baik ketika menghadapi masalah.

Konsep jenis kelamin dipakai untuk membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan dari aspek biologis dan anatomi tubuh, jenis kelamin seseorang, seperti perbedaan suara, dan bentuk tubuh (Surbakti, 2011 dikutip dalam Panjaitan & Siagian, 2021).

Berdasarkan keterangan diatas menurut asumsi peneliti bahwa remaja perempuan di SMA GKPI Padang Bulan Medan yaitu remaja yang memiliki pengetahuan baik dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 dan mereka paham pentingnya melakukan protokol kesehatan Covid-19. Pada umumnya remaja perempuan juga memiliki sikap yang positif, penurut dan memiliki perilaku yang baik dalam melaksanakan

kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Dan dalam pengisian kuesioner remaja perempuan SMA GKPI Padang Bulan Medan lebih fokus dalam pengerjaannya.

Remaja berjenis kelamin laki-laki lebih cenderung tidak terlalu mepedulikan lingkungan sekitar dan pentingnya pengetahuan sedangkan remaja perempuan lebih cenderung memiliki kepedulian lingkungan dan pengetahuan tentang konsep dasar ekologi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa rendahnya kepatuhan remaja terhadap protokol Kesehatan covid-19 dapat dipengaruhi oleh umur, mayoritas umur yang kurang patuh terhadap protokol kesehatan covid-19 16-18 tahun. Dan mayoritas yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang patuh terhadap protokol Kesehatan covid-19 dari pada laki-laki.

#### **B. Saran**

1. Bagi Remaja khususnya di SMA GKPI Padang Bulan Medan untuk lebih meningkatkan dalam melakukan protokol kesehatan Covid-19 di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah untuk mengurangi penyebaran Covid-19.
2. Bagi Institusi Pendidikan SMA GKPI Padang Bulan Medan diharapkan pihak sekolah hendaknya meningkatkan kepatuhan siswa-siswi dengan memberikan informasi terkait Covid-19.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan Covid-19 sehingga dapat menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- Burhan, E. et. al. 2020. Pneumonia Covid-19 diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia. Jakarta : PDPI
- Devi Pramita Sari, N. S. (2020, Februari). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes, Volume 10 nomor 1*.
- Dhita Kurnia Sari, A. F. (2021, Oktober). Faktor Penentu Kepatuhan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Praktik Keperawatan , Volume 5 nomor 1*.
- Dhonna Anggreni, C. A. (2020, November ). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal. *Hospital Majapahit , Volume 12 nomor 2*.
- Fanny Dwi Rama Yani, Y. E. (2021, April). Gambaran Pengetahuan Dan Paparan Penyuluhan Terhadap Kepatuhan Protokol Covid-19 Pada Remaja Bandar Lampung. *Jurnal Chmk Nursing Scientific , Volume 5 nomor 2*.
- Firda Tri Aulia, W. S. (2021, Desember). Peningkatan Pemahaman Dan Kepatuhan Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Volume 4 nomor 6*.
- Hijratun Wahana, A. H. (2021, Juni). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 . *Jurnal ISSN, Volume 1 nomor 1*.

- Irma Maya Puspita, A. R. (2021, Januari). Gambaran Kecemasan Dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Surabaya. *JOMIS(Journal of Midwifery Science)*, Volume 5 nomor 1.
- Isbaniah, F. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2017). *metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmi Yuliza, T. S. (2021). Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Prosedur Tetap Covid-19. *Jim FKep*, Volume 5 nomor 2.
- Serri Hutahaeen, N. V. (2021, November). Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Remaja Melalui Protokol Kesehatan . *Jurnal Ikraith-Abdimas*, Volume 4 nomor 3.
- Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., & Yanie, R. (2020). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, September 2020.
- Syaputra Artama, R. M. (2021, Juli). Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*.

## LAMPIRAN 1

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Judul : Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022  
Peneliti : Gita Rusbeti Barus  
NIM : P07520119069

Saya adalah mahasiswi Jurusan Keperawatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan, akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda mempunyai hak bebas untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Apabila anda bersedia, mohon untuk menandatangani lembar persetujuan ini dan apabila anda tidak bersedia menjadi responden, saya akan tetap menghargai dan tidak akan mempengaruhi terhadap proses penelitian ini.

Demikian permohonan ini disampaikan atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022

Responden

( )

## Lampiran 2

### KUESIONER PENELITIAN

**Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19  
Di SMA GKPI Padang Bulan Medan  
2022**

Petunjuk pengisian :

- a. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap item pertanyaan
- b. Jawablah semua pertanyaan yang tersedia dengan memberi tanda ( √ ) *checklist* pada tempat yang disediakan
- c. Setiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban
- d. Pilihlah jawaban yang mungkin Saudara/i pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan Saudara/i

Inisia Responden

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mencuci tangan menggunakan air dan sabun secara rutin?		
2.	Apakah kamu menggunakan masker saat berada di luar?		
3.	Apakah kamu menutup mulut dan hidung ketika bersin menggunakan lengan atautisu?		
4.	Apakah kamu menghindari keramaian?		
5.	Apakah kamu menghindari kontak fisik ketika berinteraksi?		

6.	Apakah kamu menghindari menyentuh wajah?		
7.	Apakah kamu menggunakan handsanitizer ketika berada di luar?		
8.	Apakah kamu membatasi diri menggunakan transportasi umum?		
9.	Apakah kamu senantiasa berada di rumah kecuali untuk memenuhi kebutuhan dasar?		
10.	Apakah kamu memperbanyak konsumsi buah dan sayur?		
11.	Apakah menurut kamu Covid-19 dapat menular jika berjabat tangan ?		
12.	Apakah Masker hanya diwajibkan untuk tenaga kesehatan saja?		
13.	Apakah kamu membersihkan rumah secara rutin menggunakan cairan disinfektan?		
14.	Apakah kamu mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh sesuatu ?		
15.	Apakah kamu menghindari berjabat tangan?		
16.	Apakah kamu hanya mengonsumsi makanan yang matang?		
17.	Apabila saya menggunakan masker kain, sebaiknya menggunakan masker kain 3 lapis		
18.	Apakah kamu menaati protokol kesehatan untuk melakukan social distancing?		

19.	Apakah kamu menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, ditengah keramaian?		
20.	Saya tidak perlu menjaga jarak ditengah kerumunan dan keramaian		



**REPUBLIK INDONESIA**  
**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644  
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes\_medan@yahoo.com



23 Mei 2022

No : KP.02.01/00/01/718/2022  
Lamp : satu exp  
Hal : Izin Studi Pendahuluan

**Kepada Yth : Kepala Sekolah SMA GKPI Padang Bulan Medan**

di-  
Tempat.

Dengan Hormat,

Schubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2021 – 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin studi pendahuluan yang diperlukan dari institusi yang saudara Pimpin (terlampir daftar nama Mahasiswa).

Demikian disampaikan, atas perhatian izin dari saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Keperawatan,



Johani Dewita Nasuton, SKM., M.Kes  
NIP196505121999032001

Lampiran

No.	NAMA MAHASISWA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Kristin Natal Gule	P07520119125	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
2.	Nuri Indriani	P07520119033	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
3.	Gita Rusbeti Barus	P07520119069	Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
4.	Robin Sastra Insafan Lombu	P07520119144	Gambaran Kecemasan Remaja Tentang Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
5.	Ririn Septiua Simarmata	P07520119142	Gambaran Pola Makan Pada Remaja Penderita Gastritis Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
6.	Ruth A Simanulangkit	P07520119040	Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
7.	Theresia Butar-Butar	P07520119100	Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Putri Dalam Mengurangi Nyeri Haid (Dismenore) Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022

Medan, 23 Mei 2022

Ketua Jurusan Keperawatan,  
Poltekkes Kemenkes Medan



Johani Dewita Nasuton, SKM., M.Kes  
NIP196505121999032001

Lampiran 4



**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN  
SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN  
(GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA)**

Alamat : Jalan Letjend Jamin Ginting Komplek Pamen Padang Bulan Medan 20155 Telp. 8213134

No : 0126/030-07/SMA/VI/2021

Medan, 03 Februari 2022

Hal : Studi Pendahuluan

Yang terhormat,

Ketua Jurusan keperawatan

di

Medan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat bapak/ibu Nomor : KP.02.01/00/01/718/2022 perihal Melaksanakan Ijin Studi pendahuluan.

Berikut ini nama mahasiswa yang akan melaksanakan Ijin Studi pendahuluan:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul Penelitian
1	Kristin Natal Gule	P07520119125	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
2	Nuri Indriani	P07520119033	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Vaksinasi Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
3	Gita Rusbebi Barus	P07520119069	Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
4	Robin Sastra Insafran	P07520119144	Gambaran Kecemasan Remaja Tentang Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
5	Ririn Seprina Simarmata	P07520119142	Gambaran Pola Makan Pada Remaja Penderita Gastritis Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
6	Ruth A Simanungkalit	P07520119040	Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
7	Theresia Butar-Butar	P07520119100	Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Putri Dalam Mengurangi Nyeri Haid (Disminore) Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022

Nama mahasiswa diatas Diterima melaksanakan Studi Pendahuluan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan tahun Pelajaran 2021/2022.

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya terimakasih.



Lampiran 5



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644  
Website : www.poltekkes-medan.ac.id - email : poltekkes\_medan@yahoo.com



13 Juni 2022

No : KP.02.01/00/01/850/2022  
Lamp : satu exp  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMAN GKPI Padang Bulan Medan

di-  
Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2021 – 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin penelitian yang diperlukan dari institusi yang saudara Pimpin (terlampir daftar nama Mahasiswa).

Demikian disampaikan, atas perhatian izin dari saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Keperawatan,  
Poltekkes Kemenkes Medan

Johani Dewita Nasuton, SKM., M.Kes  
NIP. 196305121999032001

Lampiran

No.	NAMA MAHASISWA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Kristin Natal Gule	P07520119125	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
2.	Nuri Indriani	P07520119033	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
3	Gita Rusbeti Barus	P07520119069	Gambaran Kepatnhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
4	Robin Sastra Insafan Lombu	P07520119144	Gambaran Kecetuasan Remaja Tentang Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
5	Ririn Septina Simarmata	P07520119142	Gambaran Pola Makan Pada Remaja Penderita Gastritis Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
6	Ruth A Simanungkalit	P07520119040	Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19 Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022
7	Theresia Butar-Butur	P07520119100	Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Putri Dalam Meugurangi Nyeri Haid (Disminore) Di Sma Gkpi Padang Bulan Medan Tahun 2022

Ketua Jurusan Keperawatan,  
Poltekkes Kemenkes Medan



Johani Dewita Nasuton, SKM.,M.Kes  
NIP 196505121999032001

## Lampiran 6

**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN  
SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN  
(GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA)**

Alamat : Jalan Letjend Jamin Ginting Komplek Pamen Padang Bulan Medan 20155 Telp. 8213134

No : 0130/030-07/SMA/VI/2022  
Medan, 10 Juni 2022

Kategori : Studi Penelitian

Yang terhormat,  
Ketua Jurusan keperawatan  
di  
Medan

Dengan Hormat,  
Menindaklanjuti Surat bapak/ibu Nomor : KP.02.01/00/01/718/2022 perihal Melaksanakan Uji Studi Penelitian.

Berikut ini nama mahasiswa yang telah melaksanakan Uji Studi Penelitian:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul Penelitian
1.	Kristin Natal Gule	P07520119125	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
2.	Nuri Indriani	P07520119053	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Vaksinasi Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
3.	Gita Rusbiati Barus	P07520119069	Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
4.	Robin Sastra Insafan	P07520119144	Gambaran Kecemasan Remaja Tentang Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
5.	Rini Septina Simarmata	P07520119142	Gambaran Pola Makan Pada Remaja Penderita Gastritis Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
6.	Ruth A Simanungkalit	P07520119040	Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19 Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
7.	Theresia Butar-Butar	P07520119100	Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Putri Dalam Mengurangi Nyeri Haid (Disminore) Di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022

Nama mahasiswa diatas telah melaksanakan Studi Penelitian di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan tahun Pelajaran 2021/2022.

Berselamatlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya terimakasih.

  
UBASAP PIRBA, SS

## Lampiran 8

### Master Tabel

#### GAMBARAN KEPATUHAN REMAJA TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN

No	Nama	Umur	JK	Pertanyaan																				Jumlah	%	KET
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Yohana S	16 Tahun	Perempuan	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	12	60	Patuh
2	Roy H	16 Tahun	Laki-laki	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9	45	Tidak Patuh
3	Teresia	16 Tahun	Perempuan	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	11	55	Patuh
4	Natasya	16 Tahun	Perempuan	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	10	50	Tidak Patuh
5	Gohan M	17 Tahun	Laki-laki	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	9	45	Tidak Patuh
6	Gloria N	17 Tahun	Perempuan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	14	70	Patuh
7	Anggrey	17 Tahun	Perempuan	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	11	55	Patuh
8	Sindy	18 Tahun	Perempuan	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	11	55	Patuh
9	Nelson	16 Tahun	Laki-laki	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	8	40	Tidak Patuh
10	Febriyani	16 Tahun	Perempuan	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	7	35	Tidak Patuh
11	Christ	15 Tahun	Perempuan	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	10	50	Tidak Patuh
12	Gery	15 Tahun	Laki-laki	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	12	60	Patuh
13	Gvecia	17 Tahun	Perempuan	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	11	55	Patuh
14	Cheevine	16 Tahun	Laki-laki	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	11	55	Patuh

15	Daniel	16 Tahun	Laki-laki	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	9	45	Tidak Patuh
16	Jonathan	16 Tahun	Laki-laki	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	9	45	Tidak Patuh
17	Sumanda	16 Tahun	Perempuan	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	8	40	Tidak Patuh
18	Herman	16 Tahun	Laki-laki	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	10	50	Tidak Patuh
19	Hotdiana	16 Tahun	Perempuan	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	11	55	Patuh
20	Tania	16 Tahun	Perempuan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	16	80	Patuh
21	Yusuf	16 Tahun	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	15	75	Patuh
22	Rinsa	18 Tahun	Laki-laki	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	13	65	Patuh
23	Gabriel	18 Tahun	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	15	75	Patuh
24	Mikael	17 Tahun	Laki-laki	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9	45	Tidak Patuh
25	Juni	17 Tahun	Perempuan	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	8	40	Tidak Patuh
26	Gibson	16 Tahun	Laki-laki	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9	45	Tidak Patuh
27	Fiki	16	Laki-laki	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	6	30	Tidak Patuh
		Tahun																								Patuh
28	Viktor	16 Tahun	Laki-laki	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	8	40	Tidak Patuh
29	Naomi	16 Tahun	Perempuan	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	6	30	Tidak Patuh
30	Vebrin	16 Tahun	Perempuan	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	7	35	Tidak Patuh
31	Fransisco	17 Tahun	Laki-laki	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	9	45	Tidak Patuh

32	Clara	17 Tahun	Perempuan	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	8	40	Tidak Patuh
33	Fristin	18 Tahun	Perempuan	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	8	40	Tidak Patuh
34	Eki	18 Tahun	Laki-laki	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	8	40	Tidak Patuh
35	Angga	16 Tahun	Laki-laki	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	6	30	Tidak Patuh
36	Nicovel	16 Tahun	Laki-laki	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	8	40	Tidak Patuh
37	Wira	18 Tahun	Laki-laki	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	40	Tidak Patuh
38	Natal	16 Tahun	Perempuan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	7	35	Tidak Patuh

## Lampiran 9

### HASIL UJI STATISTIK

#### Frequency Table

##### Jenis\_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	20	52.6	52.6	52.6
	Perempuan	18	47.4	47.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

##### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	2	5.3	5.3	5.3
	16	22	57.9	57.9	63.2
	17	8	21.1	21.1	84.2
	18	6	15.8	15.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

##### Kepatuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Patuh	25	65.8	65.8	65.8
	Patuh	13	34.2	34.2	100.0
Total		38	100.0	100.0	

## Crosstabs

### Jenis\_kelamin \* Kepatuhan Crosstabulation

		Kepatuhan		Total	
		Tidak Patuh	Patuh		
Jenis_kelamin	Laki-laki	Count	15	5	20
		Expected Count	13.2	6.8	20.0
		% within Jenis_kelamin	75.0%	25.0%	100.0%
		% within Kepatuhan	60.0%	38.5%	52.6%
		% of Total	39.5%	13.2%	52.6%
	Perempuan	Count	10	8	18
		Expected Count	11.8	6.2	18.0
		% within Jenis_kelamin	55.6%	44.4%	100.0%
		% within Kepatuhan	40.0%	61.5%	47.4%
		% of Total	26.3%	21.1%	47.4%
Total	Count	25	13	38	
	Expected Count	25.0	13.0	38.0	
	% within Jenis_kelamin	65.8%	34.2%	100.0%	
	% within Kepatuhan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	65.8%	34.2%	100.0%	

### Umur \* Kepatuhan Crosstabulation

			Kepatuhan		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Umur	15	Count	1	1	2
		Expected Count	1.3	.7	2.0
		% within Umur	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Kepatuhan	4.0%	7.7%	5.3%
		% of Total	2.6%	2.6%	5.3%
	16	Count	16	6	22
		Expected Count	14.5	7.5	22.0
		% within Umur	72.7%	27.3%	100.0%
		% within Kepatuhan	64.0%	46.2%	57.9%
		% of Total	42.1%	15.8%	57.9%
	17	Count	5	3	8
		Expected Count	5.3	2.7	8.0
		% within Umur	62.5%	37.5%	100.0%
		% within Kepatuhan	20.0%	23.1%	21.1%
		% of Total	13.2%	7.9%	21.1%
18	Count	3	3	6	
	Expected Count	3.9	2.1	6.0	
	% within Umur	50.0%	50.0%	100.0%	
	% within Kepatuhan	12.0%	23.1%	15.8%	
	% of Total	7.9%	7.9%	15.8%	
Total	Count	25	13	38	
	Expected Count	25.0	13.0	38.0	
	% within Umur	65.8%	34.2%	100.0%	
	% within Kepatuhan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	65.8%	34.2%	100.0%	

## LAMPIRAN 10

### RIWAYAT HIDUP PENULIS

#### Data Pribadi

Nama : Gita Rusbeti Barus  
Tempat / Tanggal Lahir : Kaban Jahe, 23 November 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara  
Agama : Katolik  
Alamat : Jl. Pasar Bawah, Minas

#### Nama Orang Tua

Ayah : Maximilian Perlindungan Barus  
Ibu : Suyata Neka Julia Br. Tarigan

#### Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Tani  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

#### Riwayat Pendidikan

Tahun 2007 - 2013 : SD Negeri 003 Minas  
Tahun 2013 - 2016 : SMP Negeri 1 Minas  
Tahun 2016 - 2019 : SMA Negeri 1 Minas  
Tahun 2019 - 2022 : Poltekkes Kemenkes RI Medan

